

**SISTEM AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KAWASAN GUNUNG
PERAK KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

*AGRIBUSINESS SYSTEM OF DAIRY CATTLE IN GUNUNG PERAK
AREA, SINJAI BARAT DISTRICT, SINJAI REGENCY*

MUHAMMAD ARIFIN SARSA



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2005

**SISTEM AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KAWASAN GUNUNG PERAK
KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ARIFIN SARSA

kepada

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2005

TESIS

SISTEM AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KAWASAN GUNUNG PERAK KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ARIFIN SARSA

Nomor Pokok P 1000203513

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 22 Agustus 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasehat,

Dr.H.Muhammad Ali,SE,MS
Ketua

Drs. M. Natsir Kadir, SE, M.Si, AK
Anggota

Ketua Program Studi
Agribisnis,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin.

Dr. Ir. Rahim Darma, MS

Prof.Dr.Ir. Natsir Nessa, MS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Arifin Sarsa
Nomor mahasiswa : P 1000203513
Program studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Agustus 2005
Yang Menyatakan

Muhammad Arifin Sarsa

PRAKATA

Segala puji dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah menerima bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Ir. A. Radi A. Gani, selaku Rektor dan Bapak Prof. Dr. Ir. Natsir Nessa, MS selaku Direktur Program Pasca Sarjana UNHAS
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, SE, MS Selaku Ketua Komisi Penasehat dan Bapak Drs. Natsir Kadir, SE, M.Si, Ak. Selaku Anggota Penasehat yang sungguh sungguh telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran Untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan tesis ini.
3. Bapak Gubernur Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin belajar pada Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. A. Karim Saleh selaku Ketua Pengelola Magister Manajemen Agribisnis.
5. Almarhum dan Almarhumah Orang Tua tercinta, isteri tercinta Ny.Murni Kasidjo, putera/puteri Finni Selfiani Astuti, SS, Finni Yudi

Arsono, SE, MM Finni Arfianas Azwar, SE menantu Akp. Rudy Triyanto, Irma Asikin Solthan, SE, M.Si cucunda Ratu Belva Rasendria Athalla, Muhammad Kaisar Januardi, Muhammad Sultan Mubarak yang telah memberikan semangat dan doa.

6. Bapak dan Ibu Dosen, dalam lingkungan Program Pasca Sarjana khususnya Program Magister Agribisnis atas segala keihlasan dan kesungguhannya memberikan motivasi dan spirit dalam penyelesaian tesis ini

Disadari bahwa meskipun telah diupayakan penyempurnaannya, masih ditemukan baik ditinjau dari substasinya maupun analisis yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan, saran, masukan dan kritik dari semua pihak untuk penyempurnaan isi dan pembahasannya

Semoga semua bantuan dan jerih payah yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Mahaesa

Makassar, Juli

2005

Penulis

ABSTRAK

MUHAMMAD ARIFIN SARSA. *Sistem Agribisnis Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai* (dibimbing oleh Muhammad Ali dan Natsir Kadir).

Studi ini bertujuan untuk melihat profil sistem agribisnis sapi perah di Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yang meliputi pengadaan sarana produksi, usaha budidaya, pengolahan dengan pemasaran hasil – hasil sapi perah, disamping itu untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian akan mendeskriptifkan variabel – variabel penelitian pada unit populasi meliputi semua peternak sapi perah dengan sumber data primer pada responden meliputi sub – sub sistem dari sistem agribisnis, begitupun data sekunder yang diperoleh dan lokasi penelitian atau tempat lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis dengan SWOT dan kelayakan usaha.

Hasil penelitian berupa kondisi faktual bahwa kondisi geografis sangat menunjang pengembangan sapi perah begitupun tersedianya sarana produksi, budidaya, pengolahan, pemasaran yang telah tersedia merupakan modal dasar untuk pengembangan sapi perah di kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai . Kelayakan usaha menunjukkan dengan peningkatan jumlah pemilikan sapi perah menjadi 500 ekor dengan 100 orang peternak sehingga B/C ratio 1,09, Pay back period tahun ke – 5, IRR menunjukkan nilai 28% yang jauh lebih besar dari bunga pinjaman 13%.

ABSTRACT

MUHAMMAD ARIFIN SARSA. *Agribusiness System of Dairy Cattle in Gunung Perak Area, Sinjai Barat District, Sinjai Regency* (supervised by Muhammad Ali and Natsir Kadir).

This aim of the study was to discover the profile system of dairy cattle agribusiness in Gunung Perak area, Sinjai Barat district, Sinjai regency comprising the acquisition of production facilities., breeding culture management and marketing of dairy products and its supporting and impeding factors.

The population of the study was all dairy cattle farmers. The primary data on sub-sub system and agribusiness system were obtained from the respondents and the secondary data were obtained in the location. The data were analyzed by using SWOT and feasibility of business .

The result of the study indicate that the geographical condition supports the development of the dairy cattle very much and availability of production facilities, breeding culture ,management, and marketing is the basic capital for the development of the dairy cattle in Gunung Perak area, Sinjai Barat district, Sinjai regency. The feasibility of business indicates the increase of dairy cattle to 500 heads with 100 breeders with the B/C ratio 1,09 . The pay back period in year 5, the IRR shows the value of 28% which is much greater than the loan interest 13%.

DAFTAR ISI

	halaman
PRAKATA	i
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Agribisnis	7
B. Sapi Perah	11
C. Analisis SWOT	13
D. Kerangka Pikir	16
E. Hipotesis	17

III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	18
B. Jenis Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Jenis dan Sumber Data	18
E. Metode Pengumpulan Data	19
F. Analisa Data	19
G. Definisi Operasional	26
IV. GAMBARAN SISTEM AGRIBISNIS SAPI PERAH DIKAWASAN GUNUNG PERAK KEC.SINJAI BARAT KAB.SINJAI	
A. Geograpi Lokasi Penelitian	29
B. Profil Sistem Agribisnis Sapi Perah	30
C. Faktor-faktor Pendukung kegiatan Sistem Agribisnis	44
V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Kelayakan Usaha	50
B. Analisis SWOT	60
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran dan rekomendasi	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

nomor	halaman
1. Deskripsi variabel-variabel dalam penelitian	20
2. Kwadran Analisis SWOT	21
3. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian Desa Gunung Perak	30
4. Penyebaran dan Luas Kebun Rumput	31
5. Persediaan Pendistribusian Konsentrat di KINAK LappadataSinjai.	32
6. Keadaan Pos Keswan Lappadata Tahun 2005	33
7. Daftar Nama Alat dan Mesin Pertanian Kelompok Ternak Sapi Perah	34
8. Daftar Produksi Susu Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak	35
9. Perkembangan Kelahiran Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak	36
10. Potensi Tenaga Kerja Keluarga Menurut Kegiatan Beternak Sapi Perah	37
11. Analisis B/C Ratio Peternakan Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak	38
12. Volume Pemasaran Produk Peternakan Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak	42
13. Harga Produk Peternakan Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak	44

14. Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Batuleppa	45
15. Rincian Kebutuhan Biaya Investasi dan Biaya Operasional	51
16. Rincian Rencana Penerimaan dari Usaha 500 ekor (100 kk)	53
17. Perkembangan Laba Sapi Perah 500 ekor di Kab.Sinjai	55
18. Akumulasi PV laba kotor pada discount factor 13% (dalam ribuan)	56
19. Nilai PV penerimaan dan total biaya pada df 13% (dalam ribuan)	57
20. PV laba kotor pada df 13% dan 30% (dalam ribuan rupiah)	59
21. Hasil Identifikasi Data Internal dan External	61
22. Faktor – faktor yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman terhadap Sistem Agribisnis Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak	62
23. Faktor-faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang paling berpengaruh terhadap Sistem Agribisnis Sapi Perah di Gunung Perak	64
24. Faktor Strategi Internal	66
25. Faktor Strategi External	69
26. Alternatif untuk Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak	72

DAFTAR GAMBAR

nomor	halaman
1. Kaitan komponen-komponen utama dalam sistem komoditi	8
2. Hubungan antara variabel subsistem dalam kerangka pikir	16
3. Deskripsi variabel-variabel dalam penelitian	20
4. Proses pembuatan pasteurisasi susin	40
5. Jalur pemasaran hasil peternakan sapi perah	43
6. Pohon industri sapi perah dari hulu ke hilir	48
7. Net Working pola kemitraan peternakan sapi perah di kawasan Gunung Perak Kab. Sinjai	49

DAFTAR LAMPIRAN

nomor	halaman
1. Model daftar pertanyaan (kuesioner) untuk responden	81
2. Kuesioner untuk menilai faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang paling berpengaruh terhadap upaya Pengembangan peternakan sapi perah dikawasan Gunung Perak Kabupaten Sinjai	84
3. Daftar Pemilikan Sapi Perah Di Kawasan Gunung Perak	87
4. Matriks bisnis plan peternakan sapi perah di Kawasan Gunung Perak Kabupaten Sinjai	90
5. Profil peternakan sapi perah di Kawasan Gunung Perak Kabupaten Sinjai	91
6. Bisnis plan peternakan sapi perah di Kawasan Gunung Perak Kabupaten Sinjai	92
7. Rekapitulasi kelayakan usaha peternakan sapi perah di Kawasan Gunung Perak Kabupaten Sinjai	93
8. Peta wilayah pengembangan sapi perah di Kawasan Gunung Perak Kabupaten Sinjai	94
9. Perhitungan NPV Pada discount factor 13 dan 30 %	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia yang telah dicapai sekarang ini, khususnya swasembada beras telah diakui oleh dunia, yakni negara pengimpor beras terbesar di dunia menjadi penghasil terkemuka.

Demikian pula halnya dengan pembangunan sub sektor peternakan juga telah mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan yakni adanya peningkatan produksi, perluasan lapangan kerja, penghematan devisa, dan peningkatan pendapatan petani peternak, serta kelestarian sumber daya.

Walaupun telah mencapai beberapa hal yang cukup menggembirakan dalam waktu mendatang pembangunan peternakan perlu perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan diri pada masa yang akan datang agar pembangunan nasional dapat tercapai. Sasaran pembangunan jangka panjang sektor pertanian termasuk subsektor peternakan harus secara utuh di persiapkan untuk mencapai kondisi yang tangguh yang mampu mendukung industri yang kuat.

Untuk mencapai kondisi yang tangguh dalam bidang peternakan khususnya persusuan ini terdapat beberapa aspek kondisi yang harus diciptakan yakni tenaga, modal, dan taknologi secara optimal dimana

seluruh proses kegiatan mampu menghadapi dinamika teknologi dan gejala yang terjadi baik secara teknis, ekonomi, maupun sosial. Produk yang dihasilkan harus sesuai dengan tuntutan permintaan yang berlaku yaitu mempunyai kemampuan untuk meningkatkan Produksi susu dalam memenuhi konsumen dalam negeri, sekaligus untuk meningkatkan populasi susu dan memperbaiki gizi. Disamping itu mengurangi ketergantungan akan impor susu, sekaligus penghematan devisa.

Dalam pencapaian kondisi yang tangguh tersebut diatas perlu adanya suatu langkah yang konkret untuk dipikirkan oleh pemerintah dalam proses pengembangannya sesuai dengan asas keadilan dan pemerataan di masing-masing daerah. Pada paradigma baru sektor pertanian dititik beratkan pada perpaduan antara pendekatan on-farm (pertanian yang lebih berfokus pada segmen usaha budidaya) dengan segmen off-farm (sistem agribisnis yang didalamnya mencakup kegiatan usaha mulai dari hulu sampai hilir). Oleh karena itu visi pembangunan pertanian diarahkan menuju terwujudnya perekonomian yang sehat melalui pembangunan sistem usaha agribisnis yang berdaya saing, kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi.

Dalam pencapaian pembangunan nasional dimana didalamnya termasuk sektor pertanian, dikritisi oleh banyak pihak tentang makin lebarnya kesenjangan dan ketidak seimbangan antara pembangunan di Kawasan Barat dengan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia. Akibatnya timbul tuntutan dan tekanan-tekanan sosial yang apabila tidak

segera direspon dapat menjurus kearah timbulnya disintegrasi bangsa dan terganggunya stabilitas nasional.

Guna mempercepat pembangunan di Kawasan Timur Indonesia pemerintah mengangkat Menteri Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia dengan tujuan utama agar potensi sumber daya yang tersedia dapat segera digali dan dikembangkan khususnya di Sulawesi Selatan, salah satu potensi yang punya prospek ke depan untuk dikembangkan adalah sub sektor peternakan khususnya pengembangan sapi perah. Alasan yang mendasari adalah : 1); dari segi lokasi pengembangan seperti iklim, potensi pakan, luas lahan, ketinggian dari permukaan laut, dan kelompok tani 2); tingkat konsumsi susu yang masih dibawah standar kecukupan gizi 3); terbatasnya produksi susu sehingga hampir 90 % konsumsi susu dalam daerah dari pemasukan atau impor dalam bentuk susu bubuk, susu cair dan lain-lain.

Dalam visi dan misi pembangunan peternakan Propinsi Sulawesi Selatan dirumuskan rencana strategis dimana salah satu diantaranya adalah tersedianya pangan asal ternak yang cukup, baik kualitas maupun kuantitas. Bertolak dari visi misi tersebut maka kebijakan pembangunan peternakan diarahkan pada upaya pengembangan sentra-sentra produksi peternakan yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi konsumsi daging melainkan juga untuk pemenuhan konsumsi susu di Sulawesi Selatan pada khususnya dan kawasan timur Indonesia pada umumnya.

Dengan dikembangkannya peternakan sapi perah di Sulawesi Selatan yang akan didukung oleh industri Pengolahan Susu (IPS) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari susu, yang sangat dibutuhkan bagi perbaikan gizi, dan peningkatan kecerdasan masyarakat khususnya di Sulawesi Selatan sebagian besar masih dipenuhi dari hasil olahan utama susu bubuk dan susu kaleng yang umumnya didatangkan atau impor dari luar negeri.

Berdasarkan data statistik peternakan tahun 2004 bahwa di Sulawesi Selatan pemenuhan kebutuhan konsumsi susu baru mencapai 3,34 kg / kapita/ tahun atau masih berada dibawah standar kecukupan gizi nasional yaitu 6,4 kg/kapita/tahun. Diproyeksikan bahwa tahun 2005 tingkat kebutuhan konsumsi susu masyarakat di Sulawesi Selatan dapat mencapai 4,59 kg/kapita/tahun dengan asumsi bahwa pembangunan usaha sapi perah benar-benar mampu diwujudkan. Untuk keberhasilan pembangunan usaha sapi perah di Sulawesi Selatan perlu didukung oleh sistem agribisnis yang baik, yaitu yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam satu sistem yang terdiri dari berbagai sub sistem yaitu sejak dari pengadaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan, pemasaran, sampai kepada konsumsi. Hal ini perlu dilakukan karena apabila salah satu sub sistem terganggu maka jalannya keseluruhan sistem agribisnis tersebut dapat tersedak pula.

Dari latar belakang tersebut di atas maka dilakukan penelitian terhadap sistem Agribisnis Sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat (Gunung Perak) Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan fakta dan latar belakang masalah maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Sistem Agribisnis Sapi Perah Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
2. Sejauh mana peranan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Sistem Agribisnis Sapi Perah Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk melihat profil Sistem Agribisnis Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan yang meliputi pengadaan sarana produksi, usaha budidaya, pengolahan susu dan pemasaran susu.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat didalam sistem Agribisnis Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan pertimbangan atau masukan-masukan yang mungkin berguna, khususnya bagi peternak sapi perah maupun unsur-unsur terkait lainnya dalam proses pengambilan keputusan untuk perencanaan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga-lembaga/pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya dibidang sapi perah atau persusuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agribisnis

Sektor Agribisnis merupakan perpaduan kegiatan untuk meningkatkan kegunaan dan nilai komoditi pertanian seperti yang diminta oleh konsumennya masing-masing. Berbagai kegiatan terdiri dari : pengadaan dan distribusi sarana produksi pertanian, produksi primer ditingkat petani/pekebun/peternak/nelayan, pengolahan dan penyimpangan hasil, pengangkutan dan perdagangan komoditi pertanian, sehingga mencapai titik konsumen sesuai dengan jumlah, bentuk, waktu, dan tempat yang dikehendaki konsumennya (Hardjanto, 1999).

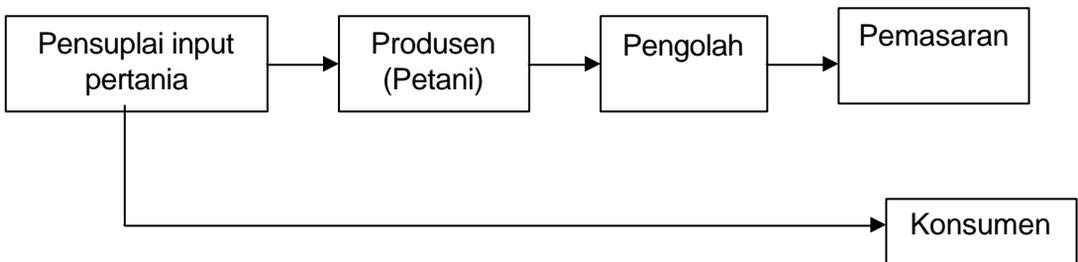
K.Goldeberg dan J.Davis, dalam Kartasapoetra (1997) mendefinisikan agribisnis sebagai sejumlah kegiatan yang tersangkut dalam proses pembuatan dan distribusi input pertanian, kegiatan produksi ditingkat usaha tani, penyimpanan, pengolahan dan distribusi komoditi pertanian dan barang-barang lain yang terbuat dari padanya.

Usaha agribisnis merupakan usaha yang dilakukan secara terintegrasi dan masing-masing kegiatan dilakukan saling menunjang, yang di mulai dari penyediaan sarana dan prasarana produksi sampai kepada penyampaian (distribusi) hasil produksi tersebut kepada konsumen (Kartasapoetra, 1997).

Sistem agribisnis ini berhubungan dengan sistem komoditi dan analisis dibuat dari sifat-sifat dan hubungan-hubungan dari masing-

masing komponen dalam sistem tersebut (Ray A. Goldberg dalam Edward. Tayangco, 2000).

Sistem komoditi mencakup lembaga-lembaga yang secara langsung tersangkut dalam proses produksi, pengolahan dan pemasaran dari suatu produk pertanian. Lembaga-lembaga dan alat-alat digunakan dalam mengkoordinasikan dan memberikan fasilitas pada berbagai aktivitas dalam satu arus komoditi (Edward S -.Tayangco,1994). Sistem komoditi dengan komponen-komponen utamanya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kaitan komponen-komponen utama dalam sistem komoditi.

Lembaga-lembaga dan alat-alat koordinasi :

- Pemerintah
- Koperasi
- Asosiasi-asosiasi
- Lembaga-lembaga akademik dan sebagainya

Diagram diatas memberikan beberapa hal penting, yaitu :

1. Sistem komoditi berorientasi pasar.
2. Partisipan (peserta) dalam sistem komoditi saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lainnya.
3. Sistem komoditi merupakan sistem yang dinamis, selalu berubah sebagai respon terhadap kekuatan-kekuatan sosial,ekonomi,politik dan teknologi.
4. Kapasitas dari sistem komoditi untuk menggunakan / memanfaatkan teknologi dan sumber daya secara efektif dalam melayani konsumen akhir tergantung pada bagaimana hal tersebut di organisasikan untuk melaksanakan berbagai fungsi dalam arus komoditi.

Sedangkan lembaga-lembaga dan alat-alat koordinasi berperan penting dalam mengkoordinasikan proses-proses produksi, pengolahan, dan pemasaran serta menangani kekuatan-kekuatan yang membuat tidak seimbangny permintaan dan penawaran dari produksi pertanian.

Didalam menelaah sistem agribisnis terdapat beberapa aspek penting :

1. Didalam sistem agribisnis terdapat arus barang, karena adanya motif-motif dalam mencapai keuntungan.
2. Adanya transaksi, dimana dalam transaksi tersebut harus tercipta suasana keadilan.
3. Adanya tolok ukur keragaan/penampilan yang dapat dilihat dari :

- a. Pertumbuhan transaksi, baik dari segi fisik maupun nilai.
- b. Efisiensi, baik efisiensi teknis maupun efisiensi ekonomi.
- c. Keadilan dalam imbalan yang diterima oleh masing-masing pihak (Pelaku dalam sistem tersebut).

Yang dimaksud adil dalam hal ini adalah pemberian balas jasa kepada masing-masing pihak sesuai dengan sumbangannya masing-masing (Moebiyanto,1992).

Downey dan Erickson (1992) mengatakan bahwa agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sector yang saling tergantung secara ekonomi, yaitu sektor masukan (*input*), produksi (*farm*) dan sektor keluaran (*output*). Sektor masukan menyediakan perbekalan kepada pengusaha tani untuk dapat memproduksi hasil tanaman dan ternak, termasuk kedalam masukan ini adalah bibit, makanan ternak, pupuk dan lain-lain. Sektor usaha tani ini memproduksi hasil tanaman dan hasil ternak yang diproses dan disebarakan kepada konsumen akhir oleh sektor keluaran

Kelancaran laju pembangunan disektor agribisnis ditentukan oleh kemampuan para pelakunya untuk menerapkan berbagai unsur teknologi baru sebagai satu paket yang saling menunjang. Faktor luar yang mendukung dan memperlancar laju pembangunan didalam sistem agribisnis adalah tersedianya serta dapat dimanfaatkannya berbagai unsur pelayanan seperti : Kredit, informasi dan penyuluhan (Hardjanto, 1999).

Selanjutnya dikatakan pula Harjanto (1999), bahwa penyenggara penyalur faktor pendukung dan pelancar tadi terutama dari instansi dan lembaga pemerintah yang juga berperan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif (menunjang melalui berbagai kebijaksanaannya). Dengan demikian pemerintah berperan sebagai sistem koordinator (Pembina sistem) yang memperlancar pembangunan sektor agribisnis untuk mencapai target peningkatan kesejahteraan petani, keadilan dan pemerataan.

B. Sapi Perah

Sapi perah merupakan salah satu penghasil protein hewani yang sangat penting. Air susu sebagai sumber gizi berupa protein hewani sangat besar manfaatnya bagi bayi mereka yang sedang dalam proses tumbuh, bagi orang dewasa, bahkan bagi mereka yang usia lanjut. Susu memiliki kandungan protein cukup tinggi, sehingga sangat menunjang pertumbuhan kecerdasan daya tahan tubuh (Anonim, 1955).

Masalah besar yang dihadapi peternakan sapi perah adalah lahan untuk tanaman hijauan pakan. Sebagian besar peternakan tidak memiliki lahan khusus untuk pertanaman hijauan pakan ternak dan menggantungkan kebutuhan hijauan sapi perahnya pada rumput-rumput alam. Berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha peternakan sapi perah antara lain pemasaran produksi susu, ilmu pengetahuan, keterampilan dan biaya transportasi (William dan Piane, 1993).

Produksi susu sapi perah jenis Fries Holland (FH) selama satu laktasi antara 4.500 – 5.500. Kemampuan sapi perah untuk mempertahankan produksinya selama masa laktasi dipengaruhi banyak faktor diantaranya nutrisi, manajemen, umur, dan faktor genetika dari sapi perah tersebut (Siregar, 1993).

Hal utama yang penting diperhatikan pada sapi perah bunting adalah ransum dan kesehatan . Perhatikan terhadap ransum penting dilakukan terutama setelah umur kebuntingan lebih dari bulan, sebab, sapi perah bunting harus mempersiapkan perkembangan foetus yang dikandungnya dan memperbaiki kondisi tubuhnya sendiri untuk laktasi yang berikutnya. Lama kebuntingan sapi perah antara 278 hari sampai 288 hari . Lama kebuntingan sapi perah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain bangsa atau breed, umur, frekuensi beranak, dan jenis kelamin anak yang dikandung (siregar, 1993).

Masa laktasi adalah masa sapi perah sedang memproduksi, Sapi perah mulai memproduksi setelah melahirkan, produksi susu sudah keluar, saat itulah disebut masa laktasi. Namun, sampai dengan 4 - 5 hari yang pertama keluar susu tersebut masih berupa colostrum yang tidak boleh dikonsumsi manusia. Masa laktasi dimulai sejak sapi perah memproduksi sampai masa kering tiba. Dengan demikian masa laktasi berlangsung selama 10 tahun atau kurang lebih 305 hari, setelah dikurangi hari untuk memproduksi colostrum (Anonim, 1995).

Masa kering adalah masa dimana sapi perah yang sedang memproduksi dihentikan pemerahannya untuk mengakhiri masa laktasi. Sesudah sapi perah mengalami masa laktasi selama lebih kurang 10 bulan, proses pemerahan dapat dihentikan untuk mempersiapkan masa produksi berikutnya. Masa kering tersebut akan berakhir pada saat sapi perah yang bersangkutan melahirkan, karena beberapa saat kemudian sapi yang melahirkan tadi akan mengeluarkan air susu (Anonim, 1995).

C. Analisis Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam menetapkan strategi sistem agribisnis sapi perah di kawasan Gunung Perak karena bersifat studi kasus pada umumnya menggunakan model analisis SWOT. Model analisis ini membandingkan faktor eksternal berupa opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) sedangkan faktor eksternal berupa strength (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan).

Penentuan strategi sistem agribisnis sapi perah di kawasan Gunung Perak dengan analisis SWOT dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Pengumpulan Data

Untuk menentukan strategi yang bersifat kasus pada umumnya menggunakan model analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*). Model analisis ini membandingkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa

kekuatan dan kelemahan. Penentuan strategi pengembangan diversifikasi produk olahan kelapa dengan analisis SWOT dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini tidak hanya merupakan kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis, sebagai berikut :

- 1) Besarnya potensi areal untuk peternakan sapi perah, areal pertanaman pakan rumput dan iklim yang sangat menunjang
- 2) Kemitraan Pemda melalui Gerbang Emas dalam pengembangan agribisnis sapi perah.
- 3) Penguasaan teknologi pengolahan terbatas.
- 4) Peluang pasar besar.
- 5) Makin banyaknya jenis produk yang menggunakan bahan baku dari susu.
- 6) Persaingan dengan susu instan baik produk dalam negeri maupun impor.
- 7) Kemampuan permodalan peternak masih lemah.
- 8) Potensi menghasilkan berbagai produk olahan susu.
- 9) Tersedianya SDM (petugas, peternak dan stakeholder).
- 10) Harga produk sapi perah berfluktuasi di pasaran.

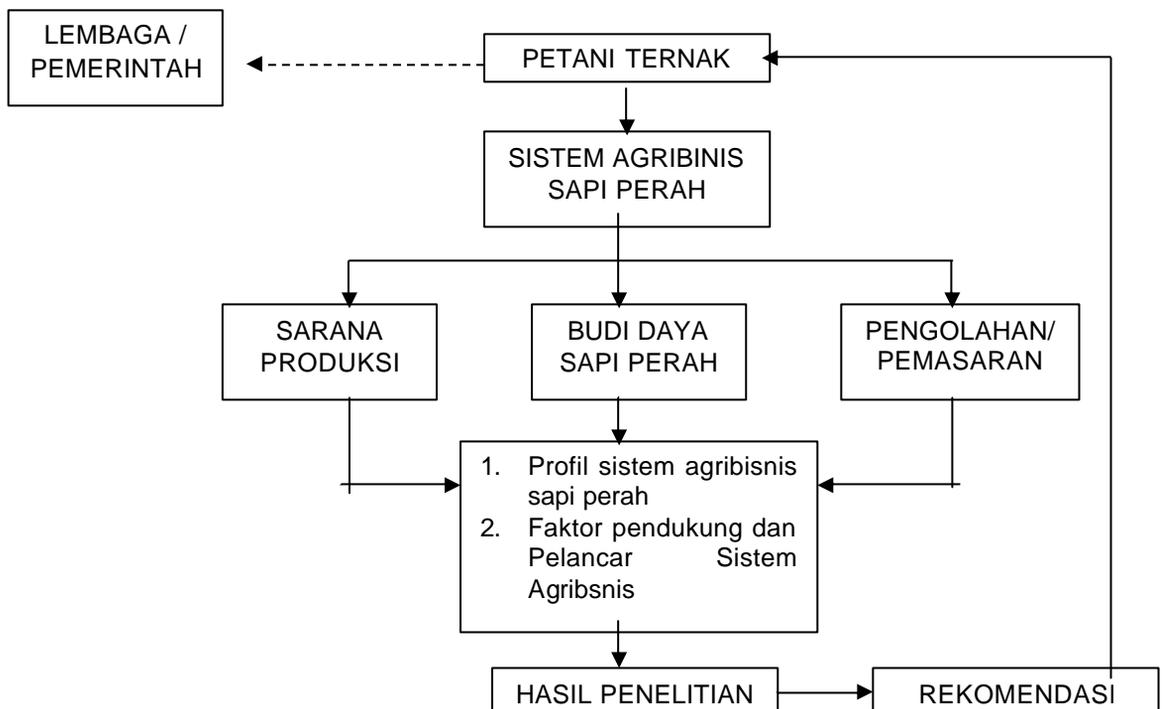
- 11) Potensi tersedianya teknologi moderen dan tepat guna melalui unit pengolahan hasil ternak sapi perah terpadu.
- 12) Terdapat kekuatan assosiasi peternak.
- 13) Terbentuknya kelembagaan ekonomi peternak (kelompok tani dan koperasi primer).
- 14) Produktivitas sapi perah belum optimal.
- 15) Belum adanya keterpaduan antara kegiatan on farm dengan off farm.
- 16) Jumlah sapi perah masih sangat terbatas.
- 17) Masih sulitnya akses petani ke lembaga keuangan, sehingga sulit untuk mandiri.
- 18) Adanya dukungan stakeholder dalam pengembangan iklim usaha.
- 19) Kelembagaan petani masih lemah.
- 20) Terbentuknya sentra pengembangan komoditi sapi perah.
- 21) Tersedianya prasarana dan sarana pendukung
- 22) Potensi untuk pengembangan produk cukup luas dan terbuka, sehingga akan memperluas segmen pasar.
- 23) Produk sapi perah dan hasil sampingnya bersifat ramah lingkungan
- 24) Kurangnya jaminan pemasaran hasil produk sapi perah.
- 25) Belum optimalnya pembentukan kerjasama melalui mitra usaha.
- 26) Kawasan sentra produksi belum kompak/ekonomis.
- 27) Masih lemahnya koordinasi antar instansi dalam pengembangan peternakan.
- 28) Masih didominasi pemanfaatan produk primer.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan suatu kerangka pemikiran Sistem Agribisnis Sapi Perah di Kecamatan Sinjai Barat (Gunung Perak) Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.

Adapun keberhasilan Sistem Agribisnis Sapi Perah diatas, akan tergambar pada keragaan atau penampilannya dari berbagai hasil interkatif sub sistemmya yang meliputi : Penyiapan sarana produksi, Budidaya, serta Pengolahan dan Pemasaran.

Untuk memperjelas hubungan antara variabel sub sistem diatas, maka akan dituangkan dalam kerangka pikir atau kerangka konsep seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Hubungan antara variabel subsistem dalam kerangka pikir.

F. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis deskriptifnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bahwa profil Sapi Perah di Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai semua sub sistem Agribisnisnya belum berfungsi sepenuhnya dalam pencapaian tingkat keberhasilan.
2. Peranan faktor-faktor pendukung dalam sistem Agribisnis Sapi Perah Kawasan Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai masih rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 2 (dua) bulan yaitu dari bulan April sampai Mei 2005 di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian secara mendalam dengan melibatkan peneliti sebagai instrumennya, maka jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

C. Populasi dan Sampel

Unit populasi penelitian meliputi semua Peternak Sapi Perah yang ada di Kecamatan Sinjai Barat (Gunung Perak) Kabupaten Sinjai Sul-Sel sebanyak 63 orang peternak.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yang meliputi data sarana produksi, budidaya, serta pengolahan dan pemasaran hasil produksi yang diuraikan / dijelaskan secara kualitatif